

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, PRAKTIK IBU DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA BALITA USIA 24-60 BULAN DI DESA BINAMANG

Asha Nirmala Olsha<sup>1</sup> Yusnira<sup>2</sup> Besti Verawati<sup>3</sup>

Jurusan Gizi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1</sup>

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>3</sup>

ashanirmalaolsha@gmail.com<sup>1</sup> yusnira.up@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Ketidakeimbangan asupan zat gizi pada balita mengakibatkan gizi kurang maupun gizi lebih. Status gizi yang baik diperlukan balita untuk mengetahui ada tidaknya gizi kurang. Jika asupan gizi yang salah atau tidak sesuai dengan kebutuhan anak balita akan menimbulkan beberapa permasalahan pada gizi balita. kebutuhan gizi balita yang diberikan dengan baik dapat membantu dalam proses penyesuaian diri dengan perubahan yang dialami balita. Tujuan menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan praktik gizi ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Juli – 17 Juli di Desa Binamang. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki balita usia 24-60 bulan di Desa Binamang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 40 ibu balita. Instrument yang digunakan adalah kuesoner, timbangan. Analisis data menggunakan analisis *univariat* dan *brivariat* dengan uji *Chi-Square*. Hasil analisis *univariat* diproses bahwa pengetahuan ibu pada katagori sedang sebanyak 57,5%, sikap ibu pada kategori negative sebanyak 52,5%, dan praktik ibu pada katagori tidak baik sebanyak 57,5%. Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian gizi kurang diperoleh  $p=0,013$  ( $p<0,05$ ), sikap ibu dengan kejadian gizi kurang  $p=0,010$  ( $p<0,05$ ), praktik ibu dengan kejadian gizi kurang  $p=0,021$  ( $p<0,05$ ).

**Kata Kunci** : Gizi Kurang , Pengetahuan, Praktik Ibu, Sikap.

### ABSTRACT

*Imbalance of nutrient intake in toddlers results in undernutrition and overnutrition. Good nutritional status is needed by toddlers to determine the presence or absence of malnutrition. If the nutritional intake is wrong or not in accordance with the needs of children under five, it will cause several problems in the nutrition of children under five. The nutritional needs of toddlers who are given properly can help in the process of adjusting to the changes experienced by toddlers. The aim is to analyze the relationship between knowledge, attitudes and practices of maternal nutrition with the incidence of malnutrition in toddlers. This study used a cross sectional study design. This research was conducted on 8 July – 17 July in Binaman Village. The population in this study were all mothers who had toddlers aged 24-60 months in Binaman Village. Sampling was done by using purposive sampling with a total of 40 mothers under five. The instruments used are questionnaires, scales. Data analysis used univariate and bivariate analysis with Chi-Square test. The results of the univariate analysis were processed that the knowledge of the mother in the medium category was 57.5%, the mother's attitude was in the negative category as much as 52.5%, and the mother's practice in the bad category was 57.5%. Based on the chi-square test, it was found that there was a relationship between maternal nutritional knowledge and the incidence of malnutrition,  $p=0.013$  ( $p<0.05$ ), mother's attitude with the incidence of malnutrition,  $p=0.010$  ( $p<0.05$ ), maternal practice and the incidence of malnutrition. less  $p=0.021$  ( $p<0.05$ ). The conclusion of this researcher there is a significant relationship between knowledge, attitudes, practices of mothers with the incidence of malnutrition at the age of 24-60 months.*

**Keyword** : Malnutrition, Knowledge, Mother's Practice, Attitude

## PENDAHULUAN

Pada usia balita, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, mental, maupun sosial. Anak memerlukan gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas yang baik. Gizi yang baik ini sangat penting untuk kelangsungan hidup anak, proses tumbuh kembang, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan, serta imunitas. Adanya ketidakseimbangan asupan zat gizi pada balita mengakibatkan gizi kurang maupun gizi lebih. Status gizi yang baik diperlukan balita untuk mengetahui ada tidaknya gizi kurang (Achmadi, 2014). Pemenuhan kebutuhan gizi balita merupakan salah satu usaha dalam memperbaiki kualitas hidup. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi anaknya. Ibu sangat menentukan status gizi anaknya. Hal ini dimulai dari menentukan, memilih, mengelolah, sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari (Afrinis, Verawati, and Hendarini 2021)

Permasalahan gizi kurang balita masih menjadi aktual provinsi Indonesia. Salah satu nya di Provinsi Riau masih belum terlepas dengan masalah gizi kurang pada balita. Angka Badan Pusat Statistik menunjukkan prevalensi gizi kurang di Riau yaitu 14,00% pada tahun 2018. Salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Riau yang masih memiliki gizi kurang pada balita yaitu di Kabupaten Kampar dengan prevalensi gizi kurang balita BB/U yaitu 16,81% (Risksdas, 2018). Menurut Depertemen Kesehatan Republik Indonesia ambang batas prevalensi jika <5% dikategorikan bebas masalah kesehatan masyarakat, 5-9,9% dikategorikan masalah ringan, 10-19,9% dikategorikan masalah sedang, ≤20% dikategorikan masalah berat atau serius.

Wilayah kerja puskesmas XIII Koto Kampar 1 terdiri dari 4 desa yaitu: Desa Balung, Tanung Alay, Batu Bersurat, dan Binamang. Desa Binamang merupakan peringkat masih membutuh masalah gizi kurang yang dibuktikan dengan laporan yang diperoleh dari Puskesmas XIII Koto Kampar I sebagai tertera pada tabel 1

**Tabel 1 : Laporan Status Gizi Kurang di Puskesmas XIII Koto Kampar tahun 2020**

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Balita	BB/U	
			Jumlah Gizi Kurang	%
1	Balung	177	36	20,3%
2	Tanung Alai	211	18	8,5%
3	Batu Bersurat	160	11	6,8%
4	Binamang	84	10	12,0%
	Jumlah	623	75	12,0%

Sumber : Puskesmas XIII Koto Kampar I, 2021

Perkembangan anak yang baik memerlukan stimulasi yang baik dari keluarga. Keluarga harus memiliki pengetahuan dari berbagai aspek perkembangan yang dialami oleh anak balita pada berbagai rentang usia. Keluarga sebaiknya juga penting mengetahui dan memahami bagaimana pemeriksaan dan stimulasi dini tumbuh kembang pada anak balita, sehingga setiap keterlambatan yang terjadi pada anak dapat di deteksi dan di stimulasi dengan cepat (Padila, Andari, and Andri 2019). Masalah gizi merupakan akibat dari berbagai faktor yang saling terkait. I Dewa Nyoman Suparisa dkk (2012: 17-18) menjelaskan bahwa gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang yang harus diberikan kepada balita juga disebabkan oleh sikap ibu kepada balita dalam memberikan asupan gizi. faktor pengetahuan mengenai gizi seimbang dalam katagori baik didapatkan dengan memberi pendidikan kesehatan dengan cara melakukan penyuluhan,

mencari informasi dan melakukan sosialisasi sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perubahan pemenuhan status gizi pada balita, bila semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang maka akan semakin baik pula pemenuhan status gizi pada balita.

Selain pengetahuan ibu yang masih kurang, beberapa penelitian menunjukkan pula sikap ibu yang kurang mengetahui gizi seimbang yang akan diberikan kepada balita dengan status gizi yang baik terhadap balita. Sikap gizi ibu merupakan bagaimana pendapat atau penilaian terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Dampak status gizi kurang yaitu menurunnya daya tahan tubuh sehingga balita rentan terkena beragam penyakit. Dampak langsung dari kurang gizi yang terlihat jelas adalah berat dan tinggi badan balita tidak sesuai dengan usianya (UNICEF 2013). Umumnya, hal ini disebabkan oleh tidak tercukupinya kebutuhan balita atau penyerapan vitamin dan mineral yang tidak sempurna. Untuk berkembang, otak membutuhkan nutrisi-nutrisi penting seperti asam lemak Omega-3 dan Omega-6, yodium, juga zat besi. Apabila balita mengalami kurang gizi maka berarti ia tidak mendapatkan mineral yang dibutuhkannya tersebut. Ini akan memengaruhi perkembangan fungsi otaknya.

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 29 Mei 2021, dengan mewawancarai 10 ibu balita diperoleh 2 (20%) kasus balita gizi kurang dan 7 (70%) kasus balita gizi baik didapatkan. Dari studi pendahuluan tersebut diperoleh juga dapat 3(30%) ibu pengetahuan baik tentang gizi seimbang, 2 (20%) ibu pengetahuan cukup tentang gizi seimbang, dan 5 (50%) ibu pengetahuan kurang tentang gizi seimbang. Sikap dan praktik ibu didapatkan 3 (30%) mampu menerapkan sikap dan praktik gizi dan 7 (70%) ibu tidak menerapkan sikap dan praktik gizi seimbang. Dalam penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menganalisis distribusi frekuensi pengetahuan keluarga , sikap keluarga dan tindakan keluarga di Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2021

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL), terdiri dari beberapa faktor pendukung yaitu lingkungan sekitar balita. Penelitian tentang pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga yang ada di lingkungan puskesmas XIII Koto Kampar I. Penggunaan desain ini sudah sesuai dengan tujuan peneliti yaitu melihat hubungan Pengetahuan ,Sikap dan Praktik ibu dengan gizi kurang pada blita usia 24-60 bulan. Penelitian ini dilakukan diDesa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar dengan populasi dalam penulisan ini adalah ibu yang memiliki balita yang ada di desa Binamang yang berjumlah 84 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Hal ini berarti dalam penetapan sampel harus terdapat penimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria sampel pada penelitian ini diperoleh jumlah sampel semua Balita Usia 24-60 Bulan yang ada di Desa Binamang n= 40.

## **HASIL**

Berdasarkan sampel pada penelitian ini sebanyak 19 orang balitas berjenis kelamin laki-laki atau 47,5% dan pendidikan ibu balita yang memiliki rata-rata 19 orang ibu atau 47,5%.

### **Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-60 Bulan di Desa Binamang Tahun 2021**

Untuk mengetahui status gizi dalam menentukan gizi kurang yang ada pada balita dengan mengukur melihat usia dan menggunakan timbangan digital secara sendiri-sendiri,

tetapi juga dalam bentuk indikator BB menurut usia (U) yang dapat menentukan gizi kurang pada balita usia 24-60 bulan di desa binamang tahun 2021, sebagai mengatasi pada tabel 2 :

**Tabel 2 Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-60 Bulan di Desa Binamang Tahun 2021.**

No.	Gizi Kurang	Frequency (n)	%
1.	Tidak Normal	18	45.0
2.	Normal	22	55.0
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 40 orang balita, sebanyak 33 balita (82,5%) mengalami status gizi normal.

### Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Gizi Kurang Balita Usia 24-60 Bulan Tahun 2021

Analisis yang digunakan untuk mengungkap variabel pengetahuan ibu tentang gizi kurang balita dilakukan dengan menggunakan analisis dalam penelitian ini dalam menghitung tinggi rendahnya variabel pengetahuan gizi menggunakan kriteria dari hasil penilaian setiap butir. Skor 1 untuk jawaban salah dan skor 2 untuk jawaban benar. Skala pengukuran yang digunakan terdiri dari 3 skala. Skala 3 untuk pengetahuan yang baik, skala 2 untuk pengetahuan sedang, dan skala 1 untuk pengetahuan kurang.

**Tabel 3 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Gizi Kurang Balita Usia 24 S.D. 60 Bulan Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2021**

Pengetahuan	Gizi Kurang						P-Value
	Tidak Normal		Normal		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Kurang	11	27.5	4	10.0	15	37.5	0.013
Sedang	3	7.5	12	30.0	15	37.5	
Baik	4	10.0	6	15.0	10	25.0	
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>45.0</b>	<b>22</b>	<b>55.0</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 15 ibu balita dengan pengetahuan kategori kurang terdapat 4 balita (10,0%) dengan status normal. Sedangkan 15 ibu balita dengan pengetahuan katagori sedang terdapat 3 balita (7.5%) dengan status gizi tidak normal. Sedangkan dari 10 ibu balita dengan katagori baik terdapat 4 balita (10.0%) dengan status gizi normal. Hasil *uji chi-square* diperoleh  $P=0,013$  ( $p < 0.05$ ), hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang balita usia 24-60 bulan tahun 2021.

### Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Gizi Kurang Balita Usia 24-60 Bulan Tahun 2021

Analisis yang digunakan untuk mengungkap variabel sikap ibu tentang gizi kurang balita dilakukan dengan menggunakan analisis dalam penelitian ini dalam menghitung tinggi rendahnya variabel sikap ibu menggunakan kriteria dari hasil penilaian setiap butir. Skala 1 untuk sikap negatif ibu dan skala 2 untuk sikap positif ibu dalam mengetahui gizi kurang balita.

**Tabel 4 Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Gizi Kurang Balita Usia 24 S.D. 60 Bulan Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2021**

Sikap	Kejadian Gizi Kurang						POR	P-Value
	Tidak Normal		Normal		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Negatif	14	35.	7	17.5	21	52.5	95%	0.010
Positif	4	10.	15	37.5	19	47.5		
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>45.</b>	<b>22</b>	<b>55.0</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 21 ibu balita yang memiliki sikap yang negatif terdapat 7 balita (17,5% ) dengan status gizi normal. Sedangkan 19 ibu balita yang positif, terdapat 4 balita (10,0 %) status gizi tidak normal. Dari hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai  $p= 0.010$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian gizi kurang balita usia 24-60 bulan di Desa Binamang Tahun 2021. Sedangkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* = 95% yang artinya ibu balita dengan sikap gizi negatif 7.5 kali lebih beresiko memiliki gizi kurang balita 25-60 bulan yang tidak normal dibandingkan dengan ibu balita dengan sikap positif.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 21 ibu balita yang memiliki sikap yang negatif terdapat 7 balita (17,5% ) dengan status gizi normal. Sedangkan 19 ibu balita yang positif, terdapat 4 balita (10,0 %) status gizi tidak normal. Dari hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai  $p= 0.010$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian gizi kurang balita usia 24-60 bulan di Desa Binamang Tahun 2021. Sedangkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* = 95% yang artinya ibu balita dengan sikap gizi negatif 7.5 kali lebih beresiko memiliki gizi kurang balita 25-60 bulan yang tidak normal dibandingkan dengan ibu balita dengan sikap positif.

### Hubungan Antara Praktik Ibu dengan Gizi Kurang Balita Usia 24-60 Bulan Tahun 2021

Analisis yang digunakan untuk mengungkap variabel praktik ibu tentang gizi kurang balita dilakukan dengan menggunakan analisis dalam penelitian ini dalam menghitung tinggi rendahnya variabel praktik ibu menggunakan kriteria dari hasil penilaian setiap butir. Skala 1 untuk praktik ibu yang tidak baik dan skala 2 untuk praktik ibu yang baik.

**Tabel 6 Hubungan Antara Praktik Ibu dengan Gizi Kurang Balita Usia 24 S.D. 60 Bulan Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2021**

Praktik	Kejadian Gizi kurang				POR	P-Value		
	Tidak Normal		Normal				Total	
	n	%	N	%				
Tidak Baik	14	35.0	8	20.0	22	55.0	95%	0,021
Baik	4	10.0	14	35.0	18	45.0		
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>45.0</b>	<b>22</b>	<b>55.0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa 22 ibu balita yang memiliki praktik yang tidak baik, terdapat 8 balita (20.0%) dengan status gizi normal. Sedangkan 18 ibu balita dengan praktik baik, terdapat 4 balita (10,0) status gizi tidak normal. Dari hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai  $P= 0,021$  ( $P < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara praktik ibu dengan kejadian gizi kurang balita usia 24-60 bulan di Desa Binamang Tahun 2021. Sedangkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* = 95% yang artinya ibu balita dengan praktik gizi tidak baik 6.1 kali lebih beresiko memiliki gizi kurang balita 25-60 bulan yang tidak normal dibandingkan dengan ibu balita dengan praktik baik.

### PEMBAHASAN

Hasil analisis *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,013$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan gizi kurang balita usia 24 - 60 bulan di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2021. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 15 ibu balita dengan pengetahuan kategori kurang terdapat 4 balita (10,0%) dengan status normal.

Sedangkan 15 ibu balita dengan pengetahuan katagori sedang terdapat 3 balita (7.5%) dengan status gizi tidak normal. Sedangkan dari 10 ibu balita dengan katagori baik terdapat 4

balita (10.0%) dengan status gizi normal. Pengetahuan memiliki hubungan erat dengan baik buruknya kualitas gizi dari pangan yang dikonsumsi. Dengan pengetahuan yang benar mengenai gizi, maka orang akan tahu dan berupaya untuk mengatur pola konsumsi pangannya sedemikian rupa sehingga, tidak kekurangan, dan tidak kelebihan (Fransiska, 2011). Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa dari 15 ibu balita dengan pengetahuan kategori kurang, ternyata terdapat 4 balita kejadian gizi kurang yang normal. Sedangkan 15 ibu balita dengan pengetahuan katagori sedang terdapat 3 balita kejadian gizi kurang yang tidak normal. Sedangkan dari 10 ibu balita dengan katagori baik terdapat 4 balita kejadian gizi kurang yang normal.

Hasil analisis *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,010$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian ha diterima, hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan gizi kurang balita pada usia 24 - 60 bulan di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2021. Dari analisis diperoleh *Prevalensi Odds Ratio* = 95% yang artinya ibu balita dengan sikap gizi negatif 7.5 kali lebih beresiko memiliki gizi kurang balita 25-60 bulan yang tidak normal dibandingkan dengan ibu balita dengan sikap positif. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa 21 ibu balita yang memiliki sikap yang negatif terdapat 7 balita (17,5% ) dengan status gizi normal. Sedangkan 19 ibu balita yang positif, terdapat 4 balita (10,0 %) status gizi tidak normal.

Hasil analisis *uji statistik* diperoleh nilai  $P = 0,021$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian ha diterima, hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan gizi kurang balita pada usia 24 sampai dengan 60 bulan di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2021. Dari analisis diperoleh *Prevalensi Odds Ratio* = 95% yang artinya ibu balita dengan praktik gizi tidak baik 6.1 kali lebih beresiko memiliki gizi kurang balita 25-60 bulan yang tidak normal dibandingkan dengan ibu balita dengan praktik baik. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa 22 ibu balita yang memiliki praktik yang tidak baik, terdapat 8 balita (20.0%) dengan stus gizi normal. Sedangkan 18 ibu balita dengan praktik baik, terdapt 4 balita (10,0) status gizi tidak normal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap, praktek ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24-60 bulan di Desa Binamang tahun 2021 dengan responden 40 balita usia 24-60 bulan, secara umum disimpulkan sebagai berikut : Sebagian balita usia 24-60 bulan di Desa Binamang mengalami kejadian gizi kurang normal sebesar 22.0%, memiliki pengetahuan sedang terhadap gizi kurang sebesar 57.5%, memiliki sikap gizi yang negative sebesar 52.5%, dan memiliki praktek gizi yang tidak baik sebesar 57.5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu balita dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24-60 bulan di Desa Binamang tahun 2021 dibuktikan dengan nilai  $p < 0,013$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap gizi ibu balita dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24-60 bulan di Desa Binamang tahun 2021 dibuktikan dengan nilai  $p < 0,010$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara praktik gizi ibu balita dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24-60 bulan di desa Binamang tahun 2021 dibuktikan dengan nilai  $p < 0,021$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih Kami ucapkan kepada Allah SWT dan Dosen Pembimbing bimbingan dan saran-sarannya sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2014). Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. In *Rajawali Pers*.
- Afrinis, Nur, Besti Verawati, and Any Tri Hendarini. 2021. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19." *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(1): 304–10.
- Hasimun, P., Mulyani, Y., Sulaeman, A., & Saraswati, D. A. E. (2019). Prevention of Hypertension and Arterial Stiffness by Combination of *Centella asiatica* and *Curcuma longa* in Rats. *Asian Journal of Biological Sciences*, 12(2), 173– 179.
- Imelda Saputri. (2014). Pengaruh Penambahan Pegagan (*Centella asiatica*) dengan Berbagai Konsentrasi terhadap Sifat Fisiko-Kimia Cookies Sagu Antioksidan. Bogor. Skripsi. Universitas Pertanian Bogor
- Mulyati, Syam, & S. (2011). Media Gizi Indonesia. Hubungan Pola Konsumsi Natrium Dan Kalium Serta Aktifitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Vol. 1
- Murtiningsih dan Suyanti. (2011). Membuat Tepung Umbi dan Variasi Olahannya. Jakarta: AgroMedia Pustaka
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Supriasa. (2016). *Penilaian Status*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Risikesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemertian RI tahun 2018*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil Risikesdas 18.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Risikesdas_18.pdf)-Diakses Agustus 2018
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition*. Division of Communication.
- Hananta, Y. dan F. (2011). Deteksi Dini dan Pencegahan Hipertensi dan Stroke. Media Pressindo.